

KARYA TERSEMBUNYI DALAM PENYEMBUHAN

Semesta lengkap dengan isi yang ada di dalamnya, langit cerah penuh dengan awan putih yang halus bak permen kapas dan saat itu adalah musim semi yang indah. Bunga-bunga yang berwarna-warni kembali mekar setelah musim dingin yang panjang. Di antara semua keindahan alam yang terpancar, ada seorang gadis remaja bernama Aletha yang tengah berjuang melawan penyakit yang merenggut kebahagiaannya.

Aletha, seorang gadis muda yang penuh semangat, tengah duduk di bangku SMA dan telah didiagnosis menderita penyakit gangguan kesehatan mental yang tak bisa disembuhkan secara total oleh medis. Saat Aletha masih kecil kedua orang tuanya bercerai hebat karena sang ayah pergi meninggalkan istri dan anaknya. Ibunya yang menikah lagi dan tidak pernah menemui Aletha, meninggalkan Aletha begitu saja dengan bibinya. Sejak saat itu, Aletha tidak lagi mendapat rasa kasih sayang dan cinta dari kedua orang tuanya. Meski hidup dengan rasa sakit yang konstan, Aletha tak rela menyerah. Dia percaya bahwa ada cara untuk menyembuhkan dirinya, meski itu tak mungkin bagi orang lain.

Malam yang sunyi, tetapi tidak dengan isi kepala seorang Aletha. Dia terus saja bergelud dengan isi kepalanya sendiri, seolah olah ada orang lain dalam dirinya yang sedang memaki dirinya sendiri. Berusaha untuk tidur tetapi selalu saja tidak bisa. Kini, dia sedang mengurung dirinya sendiri di dalam kamar sambil memeluk lututnya sendiri. Kamarnya yang sedikit gelap selalu menjadi saksi akan tangisan Aletha setiap malam dan monologinya yang tidak pernah berhenti berucap.

"Belum tidur?" Ucap bibinya yang tengah membuka pintu kamar Aletha sambil membawa segelas susu ditangannya.

Belum sempat duduk di samping ranjang, bibi Aletha disuguhi dengan pertanyaan yang setiap malam dia tanyakan.

"Di mana ibu dan ayah?" Ucapnya dengan suara mengecil.

Bibinya selalu tidak menjawab pertanyaan itu, karena takut menggores hati Aletha kembali. Bibinya hanya tersenyum dan mengusap pucuk rambut aletha dengan lembut sambil meletakkan segelas susu itu di meja nakas kamar Aletha.

"Ada, mereka selalu dekat denganmu, jangan berpikir yang tidak tidak. Mereka sangat menyayangimu cantik" ucap bibinya sambil tersenyum.

Aletha hanya mengangguk dan dengan perlahan meneguk segelas susu itu hingga habis, bibinya pun keluar dari kamar aletha sambil mempertahankan senyum palsu. Dia melakukannya hanya untuk membuat Aletha merasa baik baik saja.

Pagi yang cerah telah tiba, tetapi wajahnya yang muram membuat pagi ini biasa saja, sama seperti hari hari yang pernah dia lalui sebelumnya. Kini, dia harus bersiap pergi ke sekolah untuk menjalani kewajibannya sebagai siswa yang duduk di bangku SMA. Sesampainya di sekolah, dia menelungkupkan kepalanya ke atas meja sambil mengunngu bel masuk berbunyi. Dia selalu berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun terkadang kepalanya terasa berisik.

Suara bel pulang adalah suara yang di mana dinanti nanti oleh semua siswa termasuk Aletha. Dia sangat muak dengan keramaian karena dia telah terbiasa dengan kesunyian. Sesampainya di rumah, dia langsung mencium tangan bibinya dan bergegas menuju kamarnya yang dia rasa adalah tempat untuk meluapkan semuanya. Meletakkan tasnya dan mengambil sepiring nasi beserta lauk pauknya untuk dia bawa ke kamar dan memakannya. Itu adalah aktivitas keseharian seorang aletha. bibinya yang tidak mempermasalahkan itu hanya tersenyum melihat perbuatannya.

Hingga pada suatu hari, dalam pencarian putus asanya, Aletha mendapat selebaran tentang seorang penyanyi asal Korea Selatan yang tengah mempromosikan lagunya dari jendela toko roti di pinggir jalan. Katanya, seorang penyanyi itu selalu menciptakan lagu yang penuh dengan makna arti kehidupan di dalam lagunya. Penyanyi asal Korea Selatan itu bernama Asahi, seseorang yang berkewarganegaraan jepang sekaligus salah satu boygrup kpop asal Korea Selatan yang memiliki paras tampan dengan mata cantik dan bulu mata yang lentik, ditambah lesung pipi yang menjadi ciri khasnya.

Duduklah Aletha di bangku taman yang tak jauh dari toko roti tempat dia menemukan selebaran tadi, dibukanya handphone yang dia genggam saat ini. Dirinya penasaran akan sosok seorang Asahi penyanyi asal Korea Selatan itu. Tangannya mulai mengetik, mencari tahu tentang siapa asahi yang sebenarnya dan ingin mengenalnya lebih jauh. Dirinya ingin membuktikan bahwa penyanyi itu benar benar bisa memotivasi orang lain atau tidak

Hari demi hari berlalu, rasa penasaran Aletha dengan penyanyi asal Korea Selatan itu pun makin berkurang, dia mengikuti semua sosial media yang pria itu punya. Lagu lagunya yang penuh dengan makna kehidupan mampu menghipnotis seorang Aletha untuk tetap semangat dalam menjalani hidupnya,

hingga pada suatu hari, saat dia tengah duduk di bangku taman belakang rumahnya, dia bersenandung kecil sambil menggunakan headset yang terpasang ditelinganya, dia mendengarkan lagu milik Asahi penyanyi asal Korea Selatan itu yang berjudul *here i stand* dan menikmati angin sore yang menyapu halus tubuhnya.

Bahkan jika itu adalah jalan tanpa akhir (Oh)

終わりのない道だとしても (Oh)

Jika kita terus berlari, aku yakin (Oh)

走り続ければきっと (Oh)

Kita akan melewati hari esok

明日を (明日を) 超えて (超えて)

Dan terhubung ke masa depan yang kita inginkan

描いた未来に繋がる (繋がる)

Ini bukan tentang menang atau kalah

勝敗なんかじゃないさ (ないさ)

Setiap dari kita adalah pemenang

僕ら一人一人が Winner

Terus maju dengan sengit

強く (強く) 進め (進め)

Dengan pikiran yang tak tergoyahkan, disini aku berdiri untukmu

揺るがない思いで Here I stand for you

Aletha bernyanyi dengan lembut, mengisyaratkan bahwa dirinya mulai menyukai lagu lagu yang Asahi ciptakan. Sekarang dia percaya bahwa lagu yang diciptakan oleh Asahi sangat pas untuk dirinya. Penyanyi itu benar benar menciptakan lagu yang penuh dengan makna arti kehidupan di dalam lagunya. Aletha menikmati bait demi bait lagu itu, tak lupa dengan senyuman manis yang dia pancarkan sekarang.

Bibinya yang melihat kegiatan Aletha itu pergi menghampirinya dan menepuk pelan pundak Aletha sambil bertanya.

“Ada apa? mengapa kamu terlihat bahagia sekali hari ini?” Tanya bibi Aletha penasaran

“Aku baru saja mendengarkan lagu *here i stand* bi” jawabnya dengan senyuman sumringahnya,

“Lagu apa itu? Mengapa sampai membuatmu riang seperti ini?” Tanya kembali bibi Aletha,

“Ini lagu yang dibuat oleh salah satu penyanyi asal Korea Selatan bi” jawab Aletha dengan suasana yang sama. Dia menceritakan tentang apa yang baru saja dia temukan dua minggu yang lalu, dia bercerita kepada bibinya tentang penyanyi asal Korea Selatan yang bernama Asahi itu.

Kondisi Aletha baik secara fisik maupun mentalnya terlihat menjadi makin jelas. dia merasakan ada kekuatan positif yang mampu mengubah kehidupannya sekarang. Aletha perlahan-lahan merasa lebih bangkit dan lebih bahagia. Bibinya pun senang melihat perkembangan Aletha yang sekarang, bibinya berpikir Aletha yang dia lihat sekarang bukan lah Aletha yang dia lihat dahulu, bukan aletha yang tertutup, suka merenung dan bukan sosok yang pilu.

Aletha pun menjalani kehidupan dengan penuh keceriaan dan rasa bersyukur, karena pria bernama Asahi ini mampu mengubah hidupnya yang lara. Dia mulai menjalani kehidupannya dengan normal tanpa mempersoalkan tentang ayah dan ibunya setiap malam kepada bibinya. Perlahan lahan dia bisa mengikhlaskan kepergian sang ayah dan ibunya. Lewat dengan lagu penyanyi asal Korea Selatan itu, dia mulai mengerti bahwa merelakan kepergian seseorang yang dia cintai memanglah sulit, tetapi jika tidak, dia akan terus terusan berada dalam zona yang selalu membuat dirinya tersiksa.

Lewat lagu lagunya, dia diajarkan untuk terus mencintai dirinya sendiri apa pun keadaannya, selain itu lagu lagunya yang penuh motivasi membuat Aletha menjadi kepribadian yang luwes dan santai. Diajarkannya bagaimana cara menghadapi kehidupan yang keras ini dan agar tetap tenang dalam menghadapi segala situasi. Aletha harus tetap fokus akan kesehatan mentalnya dan mencari kedamaian dalam dirinya sendiri.

Pada suatu pagi, ketika sedang dalam perjalanan ke sekolahnya, dia menyadari bahwa rasa sakit yang selalu menghantui pikiran dan hatinya telah hilang. Dia terkejut dan tak percaya dengan apa yang dia rasakan. Dia melenggang bebas dengan headset yang berdiam di telinganya, tak lupa dia juga bersenandung kecil menikmati angin pagi yang sejuk. Pagi ini adalah pagi yang paling dia syukuri karena pagi ini adalah pagi di mana dia bisa menikmati angin pagi yang menghantam halus tubuhnya, berbeda dengan pagi sebelumnya yang membuat Aletha tak merasa bergairah.

ketika hujan berhenti

비가 그치면

Seolah langit cerah menanti kita

맑은 하늘이 우릴 기다리듯

Hari yang lebih baik akan datang

더 좋은 날이 밝아올 거야

Musim semi datang di akhir musim dingin

겨울 끝에 봄이와

Bunga akan mekar kemanapun Anda pergi

가는 길 어디든 꽃 필 거야

Tidak apa apa, semua akan baik baik saja, ayolah

너 보란 듯이, it's gonna be alright, come on

Jangan khawatir, tersenyumlah dengan hangat sekali lagi

걱정 마, 한번 더 뜨겁게 웃어줘(ay, 뜨겁게 oh)

Kamu lebih cantik saat kamu tersenyum

웃을 때 더 예뻐 넌

Bergembiralah, kita akan bersinar pada akhirnya, buka mata tertutupmu

힘을 내, 우리 결국 빛날 테니(ay, 감은 눈을 떼 oh)

Kamulah satu-satunya harta karun

You're the only one treasure

Aletha menyakikan lagu favoritnya dengan luwes, yaitu lagu ciptaan Asahi yang berjudul *my treasure*. Dia sangat menyukai lagu ini karena lagunya penuh dengan makna penyemangat untuk para pendengarnya dikala dunianya sedang dilanda oleh persoalan yang tidak kunjung berhenti. Lagu ini juga mengajari pendengarnya untuk bisa menghargai diri mereka sendiri.

Sepulang sekolah Aletha bersama bibinya pergi ke psikiater untuk memeriksakan kondisi mentalnya, dan benar saja, tes medis menunjukkan bahwa penyakitnya telah benar-benar sembuh. Meskipun tidak 100% setidaknya ada kemajuan dalam penyembuhan Aletha. Tak hanya bibinya yang senang, psikiater itu pun merasa lega atas pencapaian yang Aletha peroleh. Dalam kegembiraannya, Aletha kembali ke rumahnya untuk menikmati waktu yang damai dengan dirinya sendiri.

Bercengkerama bersama bibinya diruang tamu adalah kegiatan yang dilakukan oleh Aletha sekarang. Kini, dia tengah menceritakan hari hari yang telah dia lalui kepada bibinya, Bibinya tersenyum mendengar semua yang keluar dari mulut keponakannya saat ini. Aletha berbicara tanpa henti membuat bibinya terkejut karena yang bibinya lihat sekarang adalah sosok yang periang yang belum dia jumpai sebelumnya.

"Di mana kamu kenal dengan Asahi nak?" tanya bibi aletha saat melihat aletha tengah lelah dengan tingkah yang baru saja dia lakukan.

"Aku tidak sengaja tahu dengan Asahi ketika aku sedang berjalan di depan toko roti di pertigaan jalan bi, aku tahu asahi karena ada selebaran yang terpajang di depan kaca toko roti itu, ketika dia sedang mempromosikan lagu barunya, kata orang orang yang sedang melihat juga di sana. dia adalah sosok yang hangat, dia seorang pencipta lagu yang lagu lagunya penuh dengan arti kehidupan" jelas Aletha dengan antusias

Bibinya yang mendengar hal itu pun tidak percaya, bahwa seorang Asahi penyanyi asal Korea Selatan ini mampu mengubah dunia keponakannya menjadi lebih berwarna seperti sekarang. Bibinya ikut senang melihat keponakannya yang sudah mulai terbuka saat ini.

"Bibi ikut senang mendengarnya, Aletha" ucap bibinya

"Iya bi, aku tidak percaya Asahi bisa mengubah kehidupanku menjadi seperti ini sekarang" jawab Aletha dengan perasaan haru yang tidak menyangka bahwa dirinya akan bertemu dengan sosok Asahi

"Tuhan menyayangimu sayang, tuhan mempertemukanmu dengan sosok Asahi sang pencipta lagu yang sangat berpengaruh besar dalam kehidupanmu saat ini" jelas bibinya sambil mengusap pucuk rambut Aletha

Kini, dia sadar bahwa penyembuh itu adalah seorang pria yang pandai menyanyi dan sosok pencipta lagu yang penuh dengan arti kehidupan yang sebenarnya dan pria itu adalah Asahi, seorang penyanyi asal Korea Selatan yang mampu mengubah hidupnya sekarang.

Aletha tersenyum, menyadari bahwa selama perjalanannya, dia sudah menemukan apa yang dicari selama ini. Kesembuhan yang dia raih bukan hanya dalam tubuhnya, tetapi juga dalam hati dan pikirannya. Baginya kesembuhan sejati terletak dalam sebuah karya seseorang yang mampu mengubah dunianya dan koneksi dengan diri sendiri. Kini, Aletha hidup dengan penuh sukacita dan damai. Dia berbagi pelajaran yang dia dapatkan kepada orang-orang di sekitarnya, menginspirasi mereka untuk mencari kesembuhan dari semua situasi yang sulit. Dan dari hari itu, Aletha percaya akan karya seseorang mampu menyembuhkan dunianya.